

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kemitraan yang dilakukan dengan tujuan tercapainya kesejahteraan petani mitra dan pabrik mendapatkan tembakau yang berkualitas, maka dalam kerjasama ini dilakukan: penandatanganan **Nota Kesepahaman Kemitraan** dari kedua belah pihak, syarat-syarat kemitraan yaitu petani tembakau menyediakan lahan seluas 1.600 m² dengan estimasi populasi 3.000 pohon tembakau. Survey dari petugas lapangan berupa management budidaya perawatan tembakau, panen, dan pasca panen, dan penyerapan teknologi. Tembakau yang diinginkan pabrik berupa tembakau rajangan, tembakau kering, telah berbentuk bal-balan kurang lebih per @ 50 kg, dan non NTRM (*Non Tobacco Related Material*) yaitu bahan lain selain tembakau yang berpeluang besar ikut menjadi sumber bahan berbahaya, selain mengganggu proses produksi dan estetika. Harga jual tembakau hasil panen petani mitra tentu bervariasi. Dari tembakau yang daun bawah (*Gitepan*), tembakau petik 5-11 daun, dan tembakau daun atas (*pronggolan*), berkisar antara Rp.20.000,00–Rp.35.000,00 per kg tembakau.

Hasil kemitraan yang dilakukan antara petani tembakau dengan PT Sadhana Arifnusa: **POSITIF:** kualitas tembakau petani sesuai dengan yang diinginkan pihak pabrik dan pabrik dapat menampung semua hasil produksi (panen tembakau) dari petani. **NEGATIVE:** pihak pabrik tidak ikut bertanggung jawab ketika petani tembakau mengalami gagal panen dan harga jual produksi tembakau ditentukan secara personal dari pihak pabrik.

B. Kritik dan Saran

Untuk mencapai kemitraan yang lebih baik perlu perhatian dan perbaikan dari pihak industri rokok dan memotivasi petani menjadi lebih profesional serta mandiri. Pemberian penghargaan petani yang berprestasi dan pemberian dana bantuan bagi petani tembakau akan memotivasi pencapaian kemitraan.